

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PROSEDUR  
PENERIMAAN ZAKAT, INFAK, DAN SHADAQAH (ZIS)  
DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS  
YAYASAN  
(Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : KARLOS**

**NIM : 22 2010 176**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
TAHUN 2014**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karlos

NIM : 22.2010.176

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Juli 2014  
Penulis,



Karlos

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Prosedur Penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Yayasan (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan)

Nama : Karlos

NIM : 22 2010 176

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal, Juli 2014

Pembimbing,



Welly, SE, M.Si  
NIDN: 0212128102

Mengetahui,

Dekan

U.b. Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghozali, S.E, Ak, M.Si  
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

## *Motto:*

*Jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (Q.s. Muhammad ayat 7)*

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

*(Q.s Ar- Ra`d ayat11)*

*Hidup itu perjuangan, keras dan banyak rintangan. Hadapi jangan takut dan menyerah serta jangan mengeluh karena kesuksesan ditentukan seberapa besar usaha kita dan doa kita.*

*Aku berjuang demi keluargaku. Keluargaku motivasi terbesar dalam hidupku.*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ✓ Allah SWT dan Rasulullah SAW.
- ✓ Ayahku Muslim (alm) dan Ibuku Roslaini (almh) serta Makyoku tersayang.
- ✓ Kakak-kakak dan adikku tercinta
- ✓ Pembimbing Skripsiku
- ✓ Pembimbing Akademikku
- ✓ Teman-teman seperjuanganku
- ✓ Almamaterku



## PRAKATA

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Prosedur Penerimaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Yayasan (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan)” yang merupakan salah satu syarat dalam meraih Gelar Sarjana Strata 1 (satu) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Sholawat serta salam penulis aturkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa alam ini dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti saat ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Makwoku (Hj. Darnis) yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Welly S.E, M.Si yang telah membimbing serta memberikan pengarahan dan saran yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak DR. H. M. Idris S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawannya.
2. Bapak Abid Dzajuli, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawannya.
3. Ibu Rosalina Ghozali S.E., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Welly S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan tempat dilakukannya riset atau penelitian, terima kasih banyak telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Mizan S.E., M.Si.Ak., CA selaku Pembimbing Akademik beserta Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Makwoku (Hj. Darnis) yang telah membiayai sekolahku dan kuliahku. Kakakku Daron (alm), kakakku Dades, kakak perempuanku Nipa, kakak perempuanku Rama (almh), dan adikku Aldi yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat untuk keberhasilan saya dan seluruh keluarga besarku baik di Padang dan di Palembang yang telah memberikan semangat dan doa kepada saya.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 Khususnya paket 15. Teman-teman seperjuanganku di PK IMM FEB UMP: Gumar HD, Novia Yolanda, Aisyah, Eka Susanti, dan Nining semoga kelak sukses semua. Untuk adik-

adik di PK IMM FEB tercinta lanjutkan perjuangan kami. Untuk PC IMM UMP jaya terus. Teman-teman KKN angkatan ke-5 Gandus posko 124.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih, dan mendo'akan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh**

Palembang, Juli 2014



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PRAKATA .....	v
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN GRAFIK .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN .....	xiv
HALAMAN ABSTRAK .....	xv
HALAMAN ABSTRACT .....	xvi
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN PUSTAKA</b>
A. Penelitian Sebelumnya .....	9
B. Landasan Teori .....	13

1. Zakat, Infak dan sedekah .....	13
2. Sistem Pengendalian Intern .....	17
3. Pengendalian Intern Penerimaan Kas .....	22
4. Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) .....	23
5. Akuntabilitas Laporan Keuangan BAZNAS .....	24
6. Hubungan Sistem Pengendalian Intern Kas (ZIS) dan Akuntabilitas .....	26
7. Laporan Keuangan PSAK No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah .....	27
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Operasionalisasi Variabel .....	36
D. Data yang Diperlukan .....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	39
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Gambaran umum BAZ Provinsi Sumatera Selatan .....	40

2. Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab	
Jabatan .....	43
3. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Provinsi	
Sumatera Selatan .....	53
4. Data BAZ Provinsi Sumatera Selatan .....	54
B. Pembahasan .....	59
a. Sistem Pengendalian Intern Prosedur	
Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah .....	59
b. Akuntabilitas Laporan Keuangan BAZ .....	66

**BAB V                   SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya .....	12
Tabel II.2	Laporan Posisi Keuangan BAZ .....	26
Tabel II.3	Laporan Perubahan Dana BAZ .....	28
Tabel II.4	Laporan perubahan asset kelolaan BAZ .....	30
Tabel II.5	Catatan Atas Laporan Keuangan .....	31
Tabel IV.1	Laporan Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) BAZ Provinsi Sumatera Selatan .....	53
Table IV.2	Laporan Posisi Keuangan BAZ	64
Tabel IV.3	Laporan Perubahan Dana BAZ .....	66
Tabel IV.4	Laporan Perubahan Asset Kelolaan BAZ .....	68
Tabel IV.5	Catatan Atas Laporan Keuangan .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Struktur Organisasi BAZNAS .....	43
Gambar IV.2	Bukti Setor Zakat Dinas/Lembaga .....	55
Gambar IV.3	Surat Tanda Setor Zakat Perorangan .....	56
Gambar IV.4	Formulir Setoran Zakat/Tabungan .....	56
Gambar IV.5	Bukti Setor Zakat Dinas/Lembaga .....	60
Gambar IV.6	Surat Tanda Setor Zakat Perorangan .....	61
Gambar IV.7	Formulir Setoran Zakat/Tabungan .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Persetujuan Perbaikan Skripsi
Lampiran 2	Surat Riset
Lampiran 3	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 4	Surat Keterangan Toefl
Lampiran 5	Sertifikat Hafalan Surat-Surat Pendek
Lampiran 7	Biodata Penulis

## ABSTRAK

Karlos/ 222010176/ Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Yayasan (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan)/Sistem Informasi Akuntansi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sistem pengendalian intern prosedur penerimaan zakat, infak dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan akuntabilitas yayasan (studi kasus pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan)? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern prosedur penerimaan zakat, infak dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan akuntabilitas yayasan (studi kasus pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian bahwa sistem pengendalian intern prosedur penerimaan zakat, infak dan sedekah (ZIS) BAZ Provinsi Sumatera Selatan belum sesuai dengan prosedur yang ada. Mengenai akuntabilitas laporan keuangan BAZ belum menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Prosedur Penerimaan Kas, dan Akuntabilitas.

## ABSTRACT

*Karlos / 222010176 / The Evaluation of Internal Control System Acceptance Procedures Zakat, Sadaqah Infak and (ZIS) to improve Foundation Accountability (Case study at Zakat Agency of South Sumatra)/Accounting Information System.*

*The problem of the study was how the internal control system of ZIS procedures to improve foundation accountability at Zakat Agency of South Sumatra was. The objective of the study was to determine the internal control system of ZIS procedures to improve foundation accountability at Zakat Agency of South Sumatra. The study was a descriptive study. The data were primary and secondary data. The technique of collecting the data were interview and documentation. The technique of analysis the data was qualitative.*

*The results of the study showed the internal control system of ZIS procedures in South Sumatra has not suitable with the exist procedures. Beside that, accountability of BAZ financial statements has not implemented the proper financial statement accordance with PSAK No.109 on ZIS accountity.*

*Keywords: Internal Control Systems, Procedures Cash Receipts, and Accountability*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu serta menjadi unsur dari rukun Islam, sedangkan infaq dan shodaqoh merupakan wujud kecintaan hamba terhadap nikmat dari Allah SWT yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah Islam. Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Infaq merupakan harta (materi) yang disunnahkan untuk dikeluarkan dengan jumlah dan waktu yang tidak ditentukan. Penyalurannya tidak ditentukan penerimanya. Sedangkan shodaqoh adalah harta non materiil yang disunnahkan untuk dikerjakan (Mu'is, 2011: 23).

Penerimaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima. ZIS yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat sebesar: (a) jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas, (b) nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas. Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga

pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang relevan (PSAK NO.109: 2010).

Kas adalah segala sesuatu baik yang bentuk uang atau pun bukan yang dapat tersedia dengan cepat dan diterima sebagai alat pembayaran. Oleh karena itu, kas sangat penting untuk kelangsungan sebuah badan/lembaga. Kas yaitu aktiva yang paling likuid merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Kas adalah harta tunggal yang segera dapat dikonversikan menjadi harta lain. Pos ini mudah digelapkan dan dipindahkan, dan hampir secara universal diinginkan. Akuntansi yang benar untuk transaksi kas karenanya mensyaratkan bahwa pengendalian-pengendalian ditetapkan guna memastikan bahwa kas yang menjadi milik badan/lembaga tidak dikonversikan secara tidak semestinya untuk keperluan pribadi seseorang di dalam atau dalam kaitan dengan badan/lembaga.

Jumlah kas yang dimiliki oleh badan/lembaga harus diatur secara seksama sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap saat. Sebagai media pertukaran, kas diperlukan untuk membayar semua harta dan jasa yang dibeli oleh badan/lembaga dan memenuhi semua kewajiban pada saat jatuh tempo. Begitu mudahnya uang diahlikan atau dipindahtangankan, maka kas merupakan aktiva yang cenderung diselewengkan atau disalahgunakan oleh karyawan.

Disamping itu, banyak transaksi entah secara langsung atau tidak mempengaruhi penerimaan atau pembayaran kas. Karena itu, badan/lembaga harus merancang dan menggunakan pengendalian untuk mengamankan kas serta wewenang pengendalian terhadap transaksi kas.

Sistem pengendalian intern yaitu pengawasan intern meliputi struktur organisasi dan semua prosedur serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dari dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen. Dalam pengendalian intern terdapat bentuk-bentuk prosedur pengendalian penerimaan kas yang bertujuan untuk mengatur semua penerimaan uang antara lain: Pemisahan yang jelas terhadap fungsi-fungsi dalam penerimaan kas, setiap penerimaan dan pencatatan, setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank. Pemisahan fungsi antara kepengurusan kas dengan fungsi pencatat kas dan membuat laporan keuangan sebelumnya (Soemarso, 2009: 78).

Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Sumatera Selatan menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah dari dinas, badan, lembaga, perorangan dan modal usaha dhuafa (terlampir 1). Prosedur Penerimaan kas di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan Dilakukan dengan dua cara yaitu penerimaan kas secara tunai dan penerimaan

kas melalui transfer. Prosedur penerimaan kas tunai terdapat dua bagian yaitu: prosedur penerimaan ZIS perorangan dan prosedur penerimaan ZIS dinas, badan dan lembaga. Prosedur penerimaan ZIS perorangan sebagai berikut: penyetor datang ke BAZNAS dan menyetor zakat dengan mengisi formulir Bukti setor zakat yang terdapat 4 lampiran yaitu untuk arsip pajak, untuk arsip wajib zakat, untuk arsip BAZ, untuk arsip unit pengumpul zakat (UPZ). Prosedur penerimaan ZIS dinas, badan dan lembaga yaitu: penyetor datang ke BAZNAS untuk menyetor dan mengisi surat tanda setor zakat yang terdapat 4 lampiran yaitu: untuk penyetor, untuk bank, untuk BAZ dan untuk ekstra. Prosedur penerimaan kas secara transfer yaitu dengan cara menyetor ke Bank Sumsel Babel atas nama pemilik: BAZDA Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor rekening: 801-01-05350 (zakat).

Mengenai hal ini, yang menjadi pengendalian utama dalam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah kas. Jika kas BAZNAS tidak dikendalikan sesuai dengan prosedur BAZNAS dengan baik, maka kemungkinan dapat menyebabkan terjadi penggelapan uang oleh pihak pihak yang tidak bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat merugikan BAZNAS. Kas merupakan asset aktiva lancar BAZNAS yang paling rentan terhadap pencurian dan kecurangan. Penerimaan kas dalam hal ini Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian intern agar tidak

terjadi moral hazard (penyimpangan). Penyimpangan dalam penerimaan kas akan membuat jumlah kas yang masuk ke BAZNAS menjadi tidak maksimal, dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap aktivitas atau program BAZNAS. Sistem/prosedur penerimaan kas yang baik akan mampu meminimalisir kecurangan dan pada akhirnya akan meningkatkan akuntabilitas BAZNAS.

Badan Amil Zakat yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai. Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewangan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah BAZ dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang akan terjadi.

Penerimaan dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Ditahun 2010 BAZNAS menerima ZIS sebesar Rp 2.295.607.477,74 lalu mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 0,8 %, kemudian ditahun 2012 BAZNAS juga mengalami peningkatan sebesar 0,9%. Dengan adanya peningkatan penerimaan ZIS setiap tahunnya BAZNAS Provinsi Sumsel belum tentu baik dalam sistem atau prosedur penerimaannya.

BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan memiliki dua prosedur penerimaan kas yaitu prosedur penerimaan kas secara tunai dan melalui transfer. Dari hasil wawancara penulis kepada staff keuangan bahwa prosedur penerimaan kas secara tunai memiliki kelemahan dimana bagian keuangan dan bagian kasir digabung, sehingga ada perangkapan fungsi yaitu fungsi pelaporan dan fungsi kas. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan dalam penerimaan ZIS, serta membuka kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan dalam mengubah catatan akuntansi untuk menutupi saling *cross check* dalam melakukan pekerjaan sehingga keandalan dan keakuratan data akuntansi menjadi kurang.

Dari hasil wawancara penulis kepada staff keuangan bahwa Kelemahan prosedur penerimaan kas melalui transfer yaitu proses transfer dilakukan oleh bagian administrasi. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penggelapan dana ZIS. Dalam hal mengenai akuntabilitas laporan keuangan BAZNAS belum menerapkan pelaporan yang sesuai dengan PSAK NO. 109. Dimana BAZ hanya membuat laporan penerimaan dan penyaluran dana ZIS, sedangkan di dalam PSAK NO.109 terdapat 5 komponen laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Prosedur Penerimaan Zakat, Infak,**

**dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Yayasan (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan)”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah sistem pengendalian intern prosedur penerimaan zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan akuntabilitas yayasan (studi kasus pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern prosedur penerimaan zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan akuntabilitas yayasan (studi kasus pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

### 1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan peneliti mengenai evaluasi sistem pengendalian intern pada prosedur penerimaan zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan akuntabilitas yayasan (studi kasus pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan).

### 2. Bagi BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan dan pertimbangan mengenai pentingnya pengevaluasian sistem pengendalian intern pada prosedur penerimaan zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan akuntabilitas yayasan (studi kasus pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan).

### 3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penting bagi penelitian di bidang zakat, infak dan shadaqah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang berjudul Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon, yang dilakukan oleh Desi (2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan system pengendalian intern penerimaan kas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menganalisa serta menjelaskan data-data mengenai sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui survey. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan system pengendalian intern penerimaan kas pada Rumah Sakit Gunung Maria baik, namun demikian masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Penelitian sebelumnya berjudul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Yayasan

(Studi Kasus Pada Yayasan Nurul Hayat Surabaya), yang dilakukan oleh Choirul (2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada prosedur penerimaan ZIS dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian intern pada prosedur penerimaan kas di Yayasan Nurul Hayat Surabaya sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas yayasan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan fokus penelitian pada struktur organisasi, prosedur penerimaan kas, praktik yang sehat, dan akuntabilitas. Lokasi penelitian adalah Yayasan Nurul Hayat Surabaya. Hasil penelitian adalah sistem pengendalian pada Yayasan Nurul Hayat Surabaya masih kurang baik. Perbaikan yang disarankan adalah melakukan perbaikan pada prosedur penerimaan kas baik melalui transfer maupun tunai, memperbaiki formulir sesuai dengan kaidah pengendalian intern, dan memperbaiki praktik penyeteroran kas secara rutin, rolling pegawai, dan melakukan otorisasi dengan tinta basah.

Penelitian sebelumnya berjudul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Dalam Rangka Pengamanan Pendapatan Pada PT. PAL Indonesia Daerah Surabaya, yang dilakukan oleh Maya (2010). Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran penerapan pengendalian intern penerimaan kas dapat mengamankan pendapatan pada PT PAL Surabaya. Metode yang digunakan

peneliti dalam pengumpulan data adalah Studi Literatur dan Data Sekunder. Hasil penelitian adalah sistem pengendalian intern telah diimplementasikan, namun belum efektif karena masih ada kelemahan, yaitu: bagian kasir dan penagihan belum diasuransikan, kas dalam perjalanan belum diasuransikan, Pengkreditan rekening pembantu piutang tidak harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur.

Penelitian sebelumnya yang berjudul Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kepulauan Selayar, yang dilakukan oleh Yana (2013). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah sistem pengendalian internal kas pada Dinas Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar telah berjalan dengan baik, ditinjau dari unsur sistem pengendalian internal yang baik, meliputi : Lingkungan pengendalian, Penilaian resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis, apakah sistem pengendalian internal kas pada Dinas Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar telah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan Sistem Pengendalian Internal yang meliputi : Lingkungan pengendalian, Penilaian resiko, Kegiatan pengendalian, informasi komunikasi

dan pemantauan. Penelitian ini diperoleh dari wawancara (interview), pengamatan (Observasi) dan Dokumentasi. Hasil penelitian adalah bahwa Sistem Pengendalian Internal kas melalui komponen : Lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan pada Dinas PPK-AD di Kab. Kepulauan Selayar belum memadai ditinjau dari Karakteristik pengendalian yang baik.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi sistem pengendalian intern penerimaan kas, sedangkan perbedaannya adalah pada unit penelitian, perumusan masalah dan variabel yang digunakan.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Desi Pekadang, 2013	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon.	Menggunakan sistem pengendalian intern penerimaan kas sebagai variabel.	Penelitian sekarang tentang evaluasi sistem pengendalian intern prosedur penerimaan ZIS dalam meningkatkan akuntabilitas yayasan (studi kasus pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan).
	Choirul Nikmah, 2011	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Yayasan (Studi Kasus Pada Yayasan Nurul Hayat Surabaya).	Menggunakan variabel sistem pengendalian intern prosedur penerimaan ZIS dan akuntabilitas laporan.	Penelitian sekarang studi kasusnya pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan.

3	Maya Intan Reksawati, 2011	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Dalam Rangka Pengamanan Pendapatan Pada PT. PAL Indonesia Daerah Surabaya.	Menggunakan system pengendalian intern penerimaan kas sebagai variabel.	Penelitian sebelumnya bertujuan dalam rangka pengamanan Pendapatan Pada PT. PAL Indonesia Daerah Surabaya, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas yayasan.
4	Yana, 2013	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kepulauan Selayar.	Variabel yang digunakan yaitu sistem pengendalian internal kas.	Penelitian sekarang bertempat di Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan.

Sumber: Penulis, 2014

## 2. Landasan Teori

### a. Zakat, Infak dan Shadaqah

#### 1). Pengertian Zakat, Infak dan Shadaqah

Zakat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah Ta'ala dengan cara mengeluarkan kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan menurut syariat islam dan diberikan kepada golongan atau pihak tertentu. infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan (penghasilan) untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam (Syaikh Muhammad, 2008 : 2).

Shadaqah berarti benar, pengertian shadaqah sama dengan infaq termasuk juga hukum dan ketentuannya.

Hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi sedangkan shadaqah memiliki arti yang lebih luas, dimana terbagi menjadi dua yang bersifat material atau fisik (*tangible*) serta yang bersifat non fisik (*intangible*) (Djuanda, 2006: 11).

## 2). Jenis Zakat

Zakat dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu zakat fitrah dan zakat maal (harta).

### a). Zakat fitrah

Zakat fitrah itu adalah zakat diri atau pribadi dari setiap muslim yang dikeluarkan menjelang hari raya Idul Fitri. Zakat fitrah diwajibkan pada tahun kedua hijriah yaitu pada bulan ramadhan diwajibkan untuk mensucikan diri dari orang yang berpuasa dari perbuatan dosa, Zakat fitrah itu diberikan kepada orang miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka agar tidak sampai meminta-minta pada saat hari raya (Hasan, 2006: 107).

### b). Zakat mall (harta)

Zakat Maal (Harta) menurut bahasa ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan, memiliki dan dimanfaatkan, sedangkan menurut syara' adalah segala sesuatu yang dapat

dimiliki dan dapat digunakan menurut kebiasaannya (Elsi, 2006: 24).

### 3). Hikmah Zakat

Zakat merupakan ibadah yang memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia terutama ummat Islam. Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia adalah:

- (1). Menyucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa, menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati, memiliki rasa kemanusiaan, dan mengikis sifat bakhil (kikir), serta serakah sehingga dapat merasakan ketenangan batin karena terbebas dari tuntutan Allah dan tuntutan kewajiban masyarakat.
- (2). Memberantas penyakit iri hati, rasa benci, dan dengki dari diri manusia yang biasa timbul ketika melihat kecukupan atau kelebihan orang disekitarnya dengan kemewahan, sedangkan ia sendiri tak punya apa-apa dan tidak ada uluran tangan dari mereka (orang kaya) kepadanya.
- (3). Dapat menolong membina, dan membangun kaum yang lemah untuk memenuhi kebutuhan pokok

hidupnya, sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban- kewajibannya terhadap Allah SWT.

- (4). Dapat menunjang terwujudnya sistem kemsyarakatan islam yang berdiri diatas prinsip-prinsip *ummatan wahidan* (ummat yang satu), *musawah* (persamaan derajat, hak dan kewajiban), *ukhuwah islamiyah*, dan *takaful ijtima'I* (tanggung jawab sosial bersama).
- (5). Menjadi unsur penting dalam keseimbangan dalam distribusi harta social (*social distruction*) keseimbangan dalam kepemilikan harta (*social ownership*), dan keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
- (6). Zakat adalah ibadah *maliyyah* yang mempunyai dimensi dan fungsi ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan merupakan perwujudan solidaritas sosial, pembuktian persaudaraan islam, pengikat persaudaraan ummat dan bangsa sebagai penghubung antara golongan kuat dan lemah.
- (7). Dapat mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya rukun, damia, dan harmonis yang dapat menciptakan situasi yang tentram dan aman lahir dan batin (Elsi, 2006: 13).

## b. Sistem Pengendalian Intern

### 1). Pengertian Sistem pengendalian Intern

Pengertian sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2008: 2). Pengendalian intern adalah pengendalian (*control*) meliputi semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harta kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya (Susanto, 2008: 88). Pengertian pengendalian intern menurut *committe of sponsoring organizations* (COSO) adalah: bahwa pengendalian intern menjadi dorongan yang diberikan kepada seseorang atau karyawan dari bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan (Susanto, 2008: 95). Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Krismiaji, 2010: 218).

### 2). Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur-unsur pengendalian intern meliputi :

- a). Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b). Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang melindungi kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

- c). Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit.
- d). Karyawan yang kompeten sesuai dengan tanggung jawabnya (Mulyadi, 2008: 164).

### 3). Sistem Pengendalian Intern Kas

#### a). Struktur organisasi

Struktur organisasi yang baik adalah:

- (1). Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- (2). Transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian keuangan sejak awal hingga akhir, tanpa campur tangan pihak lain (Mulyadi, 2008: 165).

#### b). Prosedur penerimaan kas

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai harus:

- (1). Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
- (2). Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan penerimaan kas (Mulyadi, 2008: 455).

c). Praktik Yang Sehat

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:

(1). Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.

(2). Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*).

Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.

(3). Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari yang lain, agar tercipta *internal check* yang baik dalam pelaksanaan tugasnya.

(4). Perputaran jabatan (*job rotating*).

Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat, memperluas

wawasan pengetahuan yang mendalam, sehingga persekongkolan di antara karyawan dapat dihindari.

(5). Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.

(6). Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain (Mulyadi, 2008: 169).

d). Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian intern yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. (Mulyadi, 2008:173)

Sistem pengendalian intern memiliki lima komponen antara lain:

(a). Lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian: 1). Integritas dan nilai etika. 2). Komitmen terhadap kompetensi. 3). Partisipasi dewan direksi dan tim auditor 4). Filosofi dan gaya manajemen 5). Struktur organisasi 6). Pemberian wewenang dan tanggung jawab 7). Kebijakan mengenai sumber daya manusia dan penerapannya.

(b). Penilaian resiko.

(c). Pengendalian aktivitas.

(d). Informasi dan komunikasi.

(e). Monitoring (Susanto, 2008: 96).

ciri-ciri Pengendalian intern yang efektif adalah:

(1). Tujuannya jelas

(2). Dibangun untuk tanggung jawab bersama.

(3). Biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan.

(4). Didokumentasikan.

(5). Dapat diuji (Akmal, 2007: 25).

### **c. Pengendalian Intern Penerimaan Kas (ZIS)**

#### 1). Kas

Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya (Soemarso, 2009: 296).

#### 2). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan penerimaan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun yang berupa surat-surat berharga yang sifatnya dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan (Mulyadi, 2008: 455).

Prosedur-prosedur pengawasan yang efektif harus:

- (1). Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
- (2). Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dan pencatatan kas.

- (3). Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas (Zaki, 2008: 162).

Tujuan pengendalian intern kas adalah:

- (1). Menggunakan dana perusahaan secara efektif.
- (2). Menyediakan kas perusahaan yang cukup untuk keperluan operasional perusahaan.
- (3). Untuk memastikan bahwa pengeluaran kas hanya untuk tujuan yang diotorisasi.
- (4). Keandalan dalam pencatatan akuntansi.
- (5). Melindungi saldo kas dari penyelewengan, manipulasi dan pencurian (Zaki, 2008: 53).

#### **d. Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)**

Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan Shadaqah di BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan Dilakukan dengan dua cara yaitu penerimaan kas secara tunai dan penerimaan kas melalui transfer. Prosedur penerimaan kas tunai terdapat dua bagian yaitu: prosedur penerimaan ZIS perorangan dan prosedur penerimaan ZIS dinas, badan dan lembaga. Prosedur penerimaan ZIS perorangan sebagai berikut: penyetor datang ke BAZNAS dan menyetor zakat dengan mengisi formulir Bukti setor zakat yang terdapat 4 lampiran yaitu untuk arsip

pajak, untuk arsip wajib zakat, untuk arsip BAZ, untuk arsip unit pengumpul zakat (UPZ). Prosedur penerimaan ZIS dinas, badan dan lembaga yaitu: penyetor datang ke BAZNAS untuk menyetor dan mengisi surat tanda setor zakat yang terdapat 4 lampiran yaitu: untuk penyetor, untuk bank, untuk BAZ dan untuk ekstra. Prosedur penerimaan kas secara transfer yaitu dengan cara menyetor ke Bank Sumsel Babel atas nama pemilik: BAZDA Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor rekening: 801-01-05350 (zakat).

**e. Akuntabilitas Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan**

Akuntabilitas (*accountability*) secara bahasa dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban. Akuntabilitas didefinisikan secara sempit sebagai kemampuan untuk memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan “seseorang” atau “sekelompok orang” terhadap masyarakat secara luas atau dalam suatu organisasi. Dalam konteks institusi pemerintah, “seseorang” tersebut adalah pimpinan instansi pemerintah sebagai penerima amanat yang harus memberikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan amanat tersebut kepada masyarakat atau publik sebagai pemberi amanat (Mardiasmo, 2002: 20).

Akuntabilitas didefinisikan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (widodo, 2001:30). Dalam konteks organisasi sektor publik, akuntabilitas terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat.
- 2) Akuntabilitas horizontal (*horizontal accountability*) Pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas baik secara langsung maupun melalui lembaga perwakilan rakyat (Mardiasmo, 2002: 21)

Akuntabilitas dibedakan dalam tiga macam akuntabilitas, yaitu :

- 1) Akuntabilitas Keuangan

Merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangundangan. Sasarannya adalah laporan keuangan

yang mencakup penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran keuangan instansi pemerintah.

## 2) Akuntabilitas Manfaat

Akuntabilitas manfaat pada dasarnya memberi perhatian pada hasil-hasil dari kegiatan pemerintahan. Hasil kegiatannya terfokus pada efektivitas, tidak sekedar kepatuhan terhadap prosedur. Bukan hanya *output*, tapi sampai *outcome*. *Outcome* adalah dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat.

## 3. Akuntabilitas Prosedural

Akuntabilitas yang memfokuskan kepada informasi mengenai tingkat kesejahteraan sosial. Diperlukan etika dan moral yang tinggi serta dampak positif pada kondisi sosial masyarakat. Akuntabilitas prosedural yaitu merupakan pertanggungjawaban mengenai aspek suatu penetapan dan pelaksanaan suatu kebijakan yang mempertimbangkan masalah moral, etika, kepastian hukum dan ketaatan pada keputusan politik untuk mendukung pencapaian tujuan akhir yang telah ditetapkan (LAN RI dan BPKP, 2001: 29).

**f. Hubungan Sistem Pengendalian Intern Kas (ZIS) dan Akuntabilitas**

Pengendalian intern kas (ZIS) yang baik tentunya akan berdampak pada akuntabilitas pelaporan keuangan BAZ, jika BAZ memiliki struktur organisasi tanggung jawab fungsional secara jelas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang melindungi kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit, serta Karyawan yang kompeten sesuai dengan tanggung jawabnya, maka pelaporan keuangan yang disusun BAZ dapat disusun dengan mudah dan keandalan laporan keuangan dapat teruji dengan baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa BAZ mempunyai akuntabilitas yang baik dan benar.

**g. Laporan Keuangan PSAK No.109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah**

Menurut PSAK No. 109 terdapat 5 laporan keuangan yang terdiri dari:

1). Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan amil yang lengkap terdiri dari:

- (1) Laporan Posisi Keuangan.
- (2) Laporan Perubahan Dana.

(3) Laporan Perubahan asset kelolaan.

(4) Laporan Arus Kas.

(5) Catatan atas laporan keuangan.

2). Laporan posisi keuangan

Amil menyajikan dalam laporan posisi keuangan dengan memperhatikan ketentuan dalam SAK yang relevan mencakup, tetap tidak terbatas pada, pos-pos berikut:

Aset

(a) kas dan setara kas

(b) piutang

(c) efek

(d) asset tetap dan akumulasi penyusutan

(e) biaya yang masih harus dibayar

(f) liabilitas imbalan kerja

Saldo dana

(g) dana zakat

(h) dana infak/sedekah

(i) dana amil.

**Tabel II.2**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**BAZ “XYZ”**

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
<b>Aset</b>		<b>Liabilitas</b>	
<i>Aset lancar</i>		<i>Liabilitas jangka pendek</i>	
Kas dan setara kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Piutang	xxx	<i>Liabilitas jangka panjang</i>	xxx
Efek		Liabilitas imbalan kerja	xxx
<i>Aset tidak lancar</i>		<b>Jumlah liabilitas</b>	xxx
Aset tetap		<b>Saldo dana</b>	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana zakat	xxx
<b>Jumlah aset</b>	xxx	Dana infak/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		<b>Jumlah dana</b>	xxx
		<b>Jumlah liabilitas dan Saldo dana</b>	xxx

Sumber data : PSAK 109 (2010:11-12)

### 3). Laporan Perubahan Dana

Amil menyajikan dalam laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil. Penyajian laporan perubahan dana mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pos-pos berikut:

Dana zakat

(a) Penerimaan dana zakat

(b) Penyaluran dana zakat

(i) Amil

(ii) Mustahik nonamil

(c) Saldo awal dana zakat

(d) Saldo akhir dana zakat

Dana infak/sedekah

(e) Penerimaan dana infak/sedekah

(i) Infak/sedekah terikat (*muqayyadah*)

(ii) Infak/sedekah tidak terikat (*mutlaqah*)

(f) Penyaluran dana infak/sedekah

(i) Infak/sedekah terikat (*muqayyadah*)

(ii) Infak/sedekah tidak terikat (*mutlaqah*)

(g) Saldo awal dana infak/sedekah

(h) Saldo akhir dana infak/sedekah

Dana amil

(i) Penerimaan dana amil

(i) Bagian amil dari dana zakat

(ii) Bagian amil dari dana infak/sedekah

(iii) Penerimaan lain

(j) Penggunaan dana amil

(k) Saldo awal dana amil

(l) Saldo akhir dana amil.

**Tabel II.3**  
**Laporan perubahan dana**  
**BAZ “XYZ”**

Keterangan	Rp
<b>DANA ZAKAT</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Penerimaan dari muzaki	
Muzaki entitas	xxx
Muzaki individual	xxx
Hasil Penempatan	xxx
<b>Jumlah Penerimaan</b>	xxx
<b>Penyaluran</b>	
Amil	(xxx)
Fakir miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	(xxx)
Alokasi pemanfaatan asset kelolaan (misalnya beban penyusutan)	(xxx)
<b>Jumlah Penyaluran</b>	(xxx)
<b>Surplus</b>	xxx
<b>Saldo awal</b>	xxx
<b>Saldo akhir</b>	xxx
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Infak/sedekah terikat	xx
Infak/sedekah tidak terikat	xxx
Hasil pengelolaan	xxx
<b>Jumlah penerimaan</b>	xxx
<b>Penyaluran</b>	
Amil	(xxx)
Infak/sedekah terikat	(xxx)
Infak/sedekah tidak teikat	(xxx)
Alokasi pemanfaatan asset kelolaaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	(xxx)
<b>Jumlah penyaluran</b>	(xxx)
<b>Surplus (difisit)</b>	xxx
<b>Saldo awal</b>	xxx
<b>Saldo akhir</b>	xxx
<b>DANA AMIL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx

Penerimaan lain	xxx
<b>Jumlah penerimaan</b>	xxx
<b>Penggunaan</b>	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lain	(xxx)
<b>Jumlah penggunaan</b>	xxx
<b>Surplus (deficit)</b>	xxx
<b>Saldo awal</b>	xxx
<b>Saldo akhir</b>	xxx
<b>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil</b>	xxx

Sumber data : PSAK 109 (2010: 14-15)

#### 4). Laporan perubahan asset kelolaan

Amil menyajikan laporan perubahan asset kelolaan yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada:

- (1). Aset kelolaan yang termasuk asset lancar dan akumulasi penyisihan;
- (2). Aset kelolaan yang termasuk asset tidak lancar dan akumulasi penyusutan;
- (3). Penambahan dan pengurangan;
- (4). Saldo awal;
- (5). Saldo akhir.

**Tabel II.4**  
**Laporan perubahan aset kelolaan**  
**BAZ “XYZ”**

Keterangan	Saldo awal	Pena mbahan	Pengurangan	Akumulasi penyusutan	Akumulasi penyisihan	Saldo akhir
Dana infak/sedekah-aset lancar kelolaan (missal piutang bergilir.	xxx	xxx	xxx	-	xxx	xxx
Dana infak/sedekah-aset tidak lancer kelolaan (missal rumah sakit atau sekolah).	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx
Dana zakat-aset kelolaan (missal rumah atau sekolah).	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx

Sumber: PSAK 109 (2010: 16)

5). Laporan arus kas

Amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2: laporan arus kas dan SAK lain yang relevan.

6). Catatan atas laporan keuangan

Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101: penyajian laporan keuangan syariah dan SAK lain yang relevan.

**Tabel II.5**  
**Catatan atas laporan keuangan**  
**BAZ “XYZ”**

Penjelasan pos-pos laporan posisi keuangan	31 desember 2012 (Rp)
<b>a. Kas dan setara kas</b>	<b>Xxx</b>
Saldo kas dan setara kas terdiri: kas yang ada pada bank	xxx

<b>b. Dana zakat</b>	<b>xxx</b>
Saldo dana zakat terdiri: dana yang ada di bank dan di tangan	xxx
<b>c. Dana infak/sedekah</b>	<b>xxx</b>
Saldo dana infak/sedekah terdiri dari: dana yang ada di bank dan di tangan	xxx
<b>d. Dana amil</b>	<b>xxx</b>
Saldo dana amil diperoleh dari dana infak/sedekah setelah dikurangi penggunaan.	xxx
<b>e. Penerimaan dana zakat</b>	<b>xxx</b>
Dana ini didapatkan dari:	
-muzaki individual	xxx
-muzaki dinas/instansi	xxx
<b>f. Penyaluran dana zakat</b>	<b>xxx</b>
Dana zakat disalurkan ke:	
-sumsel sehat	xxx
-sumsel cerdas	xxx
-sumsel taqwa	xxx
-sumsel peduli	xxx
<b>g. Penerimaan infak/sedekah</b>	<b>xxx</b>
Penerimaan dana infak/sedekah didapat dari:	
-individual	xxx
-dinas/instansi	xxx
-modal bergulir	xxx
<b>h. Penyaluran infak/sedekah</b>	<b>xxx</b>
Dana ini disalurkan kepada:	
-amil	xxx
-sumsel makmur	xxx
<b>i. Penerimaan dana amil</b>	<b>xxx</b>
Dana amil didapatkan dari: bagian amil dari dana infak/sedekah.	xxx
<b>j. Penggunaan dana amil</b>	<b>xxx</b>
Dana amil digunakan untuk beban umum dan administrasi	
-pengumpulan	xxx
-pengembangan	xxx
<b>k. Jumlah saldo dana zakat, infak dan sedekah serta dana amil</b>	<b>xxx</b>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 35-36) jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi dapat digolongkan sebagai berikut :

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian pengembangan karena meluas pada sejumlah variasi, situasi dan kondisi. Oleh karena itu tidak mendalam melainkan hanya beberapa saja yang merupakan masalah.

##### **2. Penelitian Komparatif**

Penelitian Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih sampel yang berbeda, atau waktu yang berbeda.

##### **3. Penelitian Asosiatif**

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan

fokus penelitian pada struktur organisasi, prosedur penerimaan kas, praktik yang sehat dan akuntabilitas.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat Jl.Kapt.A.Rivai No.259 Palembang. Telp/fax: 0711-360966 Palembang Sumatera Selatan.

### C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah mengoperasionalkan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sistem pengendalian intern prosedur penerimaan Zakat, Infak, Shadaqah (ZIS).	Merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengawasi prosedur-prosedur penerimaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) agar tidak terjadi penyelewengan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur organisasi</li> <li>2. Prosedur penerimaan kas</li> <li>3. Praktik yang sehat</li> <li>4. Karyawan yang kompeten</li> </ol>
2	Akuntabilitas laporan keuangan	Merupakan bentuk pertanggungjawaban atas tindakan yang telah dilakukan melalui laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan posisi keuangan</li> <li>2. Laporan perubahan dana</li> <li>3. Laporan perubahan asset kelolaan</li> <li>4. Laporan arus kas</li> <li>5. Catatan atas laporan keuangan</li> </ol>

Sumber: Penulis, 2014

#### **D. Data yang Diperlukan**

Menurut Indrianto dan Bambang (2004: 146) menyatakan bahwa data yang ditinjau dari cara memperolehnya adalah:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui orang).

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang dimaksud yaitu data yang diperoleh langsung dari Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan dengan melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder terdiri dari:

- a. Sejarah singkat Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Struktur organisasi Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Surat tanda setor zakat, bukti setor zakat dan formulir setoran tabungan/zakat.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Ridwan (2009: 24) teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

### 1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

### 3. Pengamatan

Pengamatan adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

### 4. Ujian

Ujian adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

### 5. Dokumen penelitian

Penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan bagian keuangan sedangkan dokumentasi diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang ada.

## **F. Analisis Data dan Teknik Analisis**

Menurut Mudrajad (2003: 124), metode analisis dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

### **1. Metode Kuantitatif**

Metode kuantitatif adalah metode analisis data yang diukur dalam skala numerik (angka).

### **2. Metode Kualitatif**

Metode Kualitatif adalah metode analisis data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik (angka).

Metode yang digunakan penulis adalah metode analisis kualitatif. Teknik Analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Teknik Analisis kualitatif yaitu dengan menjelaskan evaluasi sistem pengendalian intern pada prosedur penerimaan zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS) dalam meningkatkan akuntabilitas yayasan (studi kasus pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan

Politik Hindia Belanda tidak melakukan campur tangan dalam penjajahan Jepang sampai masa Indonesia merdeka. Politik Hindia Belanda ini tercantum melalui beberapa pasal dari “*Indische Statsregeling*”, diantaranya pada pasal 134 ayat 2 yang mengarah pada *Policy of religion neutrality*.

Konteks kepentingan penjajah tersebut dibentuk dalam ketertiban masjid, zakat dan fitrah, naik haji, nikah, talak, rujuk dan pengajaran agama islam. Semua itu tercantum dalam bijblad Nomor 1892 tanggal 4 Agustus 1893 yang berisi kebijakan Pemerintah Hindia Belanda untuk mengawasi pelaksanaan zakat dan fitrah yang dilaksanakan oleh para penghulu atau naib untuk menjaga dari penyelewengan keuangan. Pada bijblad Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905 berisi larangan bagi segenap pegawai pemerintah maupun priyayi bumi putra turut campur dalam pelaksanaan zakat fitrah.

Tradisi pengumpulan zakat oleh petugas-petugas jamaat urusan agama masih terus berlangsung hingga Indonesia merdeka. Perubahan untuk pengaturan zakat mengalami dinamika sejalan dengan peta perpolitikan di

Tanah Air, sehingga sampai tahun 1968 zakat dilaksanakan oleh umat Islam secara perorangan atau melalui kyai, guru-guru ngaji dan juga melalui lembaga-lembaga keagamaan. Belum ada suatu badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengelola zakat, (kecuali di Aceh yang sudah diatur badan zakat sejak tahun 1959).

Pasca 1968 adalah tahun yang sangat penting bagi sejarah pelaksanaan zakat di Indonesia, karena sejak tahun tersebut pemerintah mulai ikut serta menangani pelaksanaan zakat. Dasar intervensi pemerintah dari seruan presiden dalam pidato peringatan Isra' Mi'raj di Istana Negara pada tanggal 26 Oktober 1968, beliau menganjurkan pelaksanaan zakat secara lebih intensif untuk menunjang pembangunan Negara, dan Presiden siap menjadi amil zakat nasional. Seruan tersebut ditindak lanjuti dengan keluarnya Surat Perintah Presiden No. 07/PRIN/1968 tanggal 31 Oktober 1968 yang memerintahkan Alamsyah, Azwar Hamid, dan Ali Afandi untuk membantu Presiden dalam administrasi penerimaan zakat seperti dimaksud dalam seruan Presiden pada peringatan Isra' dan Mi'raj tanggal 26 Oktober 1968 tersebut.

Upaya pemerintah untuk memaksimalkan pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat dibuatlah aturan-aturan. Pada tanggal 23 September 1999 di awal Era Reformasi di Republik ini, di bawah kepemimpinan Presiden BJ Habibie lahir Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Undang-Undang tersebut kemudian disusul dengan keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang

pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 dan disempurnakan dengan keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 dan keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama Nomor D/291/2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

Dalam undang-undang tersebut antara lain disebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat yang dibentuk oleh pemerintah (pasal 6). Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat (pasal 1). Pengelolaan zakat tidak hanya terbatas pada harta zakat saja, namun juga termasuk pengelolaan infak, sedekah, hibah, wasiat, waris dan kafarat (pasal 13).

Berdasarkan Perundangan-undangan di atas, Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Sumatera Selatan dibentuk dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan tanggal 20 Juni 2001 Nomor: 352/SK/V/2001 dan Nomor: 404/SK/111/2001 Tanggal 23 Juli 2001 Tentang Pembentukan BAZ Provinsi Sumatera Selatan untuk masa bhakti 2005-2008 atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama. Untuk meningkatkan pelayanan dibentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dengan tugas untuk melayani muzakki dalam menyerahkan zakat, infak dan shadaqahnya. UPZ dibentuk di tiap Instansi/Lembaga Pemerintah, BUMN, BUMD, Perusahaan Swasta tingkat provinsi.

Dalam perkembangan selanjutnya pelaksanaan zakat di Indonesia tampak kecenderungan baru yang merupakan perubahan ciri dari pelaksanaan zakat tersebut. Pada tanggal 29 Mei 2002 Presiden Republik Indonesia meresmikan Silaturahmi dan Rapat Koordinasi Nasional ke 1 Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat seluruh Indonesia di Istana Negara. Dalam pidatonya, Presiden menekankan agar Badan Amil Zakat baik ditingkat nasional maupun daerah, ataupun pengurus Lembaga Amil Zakat baik di tingkat nasional maupun daerah untuk tidak ragu-ragu bekerjasama dengan Menteri Agama, Menteri Keuangan, Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah maupun menteri terkait lainnya.

Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan pertama kali berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 23 Juli 2001. Berdirinya Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan ini diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan yang pada waktu itu dijabat oleh Rosihan Arsyad.

## **2. Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab Jabatan**

### **a. Struktur Organisasi**

Pada umumnya dalam setiap organisasi terutama dalam organisasi pengelolaan zakat, harus mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan tugas bagi masing-masing bagian. Struktur organisasi merupakan susunan organisasi yang memisahkan tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari setiap bagian didalam

lembaga pengelolaan zakat akan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan bila mempunyai organisasi yang jelas.

Untuk mencapai tujuan lembaga supaya dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinasi, maka karyawan harus terlebih dahulu mengetahui tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya sebagai seorang karyawan serta kepada siapa karyawan tersebut bertanggung jawab dapat dilihat dari struktur organisasi. Pada struktur organisasi secara formal akan terlihat jelas tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing karyawan serta kedudukan dalam lembaga.

Struktur organisasi suatu lembaga pengelolaan zakat tidak akan sama dengan struktur organisasi yang terdapat pada lembaga pengelolaan zakat lainnya, hal ini disebabkan oleh perbedaan pada kegiatan dan skala usahanya. Setiap lembaga pengelolaan zakat mempunyai bentuk organisasi yang berbeda, keberadaan struktur organisasi dalam suatu lembaga pengelola zakat sangatlah penting artinya dalam usaha pencapaian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas, memungkinkan kegiatan-kegiatan lembaga dapat dilaksanakan dan diarahkan secara efisien dan efektif.

Berikut ini susunan struktur organisasi BAZ Provinsi Sumatera Selatan:



## b. Tanggung Jawab Jabatan

Tanggung jawab masing-masing jabatan di struktur organisasi Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

### a) Ketua Pelaksana Harian

- (1) Melaksanakan program kerja BAZ.
- (2) Merencanakan pengumpulan, pendistribusian, pengembangan dan pendayagunaan ZIS.
- (3) Menyusun dan menyiapkan langkah-langkah strategis BAZ dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Selatan.
- (4) Mengadakan koordinasi kerja dengan lembaga dan instansi terkait.
- (5) Mengkoordinir tugas masing-masing pelaksana bidang dalam upaya meningkatkan hasil guna dan daya guna ZIS.
- (6) Memimpin rapat pelaksana harian.
- (7) Memberikan bimbingan dan arahan kepada jajaran pelaksana harian dan staf sekretariat dalam rangka pelaksanaan pelayanan terhadap muzakki, munfiq dan mutashaddig.
- (8) Mempertanggung jawabkan pengelolaan dana ZIS dan menyampaikan laporan hasil kerja pengurus BAZ Provinsi Sumatera Selatan.

b) Sekretaris

- (1) Melaksanakan tugas-tugas administrasi umum BAZ Sumsel.
- (2) Menyediakan bahan-bahan untuk pelaksana kegiatan Badan Amil Zakat serta mempersiapkan bahan laporan bulanan.
- (3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketua.
- (4) Menampung laporan pelaksana bidang untuk diteruskan kepada ketua pelaksana harian.
- (5) Menyiapkan rapat/bahan rapat dan menunjuk Notulis Rapat.
- (6) Dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada ketua pelaksana harian.

c) Pelaksana Bidang Pengumpulan

- (1) Melaksanakan sosialisasi
- (2) Mengadakan layanan jemput zakat oleh petugas (kolektor) yang ditunjuk khusus oleh BAZ.
- (3) Membentuk Tim Fundraising (penghimpun zakat).
- (4) Membentuk UPZ-UPZ baru.
- (5) Memantau dan membina UPZ-UPZ.
- (6) Memperluas jaringan kerjasama dengan pihak terkait untuk peningkatan ZIS.

(7) Mencatat dan membuat laporan setiap dana ZIS yang dihimpun ke BAZ.

(8) Melaporkan aktifitas kuangan Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan.

d) Pelaksana Bidang Pendistribusian

(1) Mendistribusikan bantuan untuk keperluan yang sifatnya konsumtif bagi fakir-miskin dan orang terlantar/ibnu sabil.

(2) Mendistribusikan bantuan untuk sarana bidang keagamaan, peningkatan SDM, pendidikan dan kemanusiaan.

(3) Mendistribusikan bantuan untuk muallaf, riqab dan gharim.

(4) Mendistribusikan dana untuk keperluan pengembangan kajian islam dan kemaslahatan umum.

e) Pelaksana Bidang Pendayagunaan

(1) Melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan wirausaha bagi calon penerima dana bantuan ZIS.

(2) Rekrutmen tenaga untuk melakukan pendampingan.

(3) Mendistribusikan bantuan dana ZIS yang sifatnya produktif.

(4) Membuat model usaha-usaha percontohan kepada fakir miskin yang modalnya dari dana zakat.

- (5) Melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan kerja yang siap pakai.
  - (6) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait dibidang pendayagunaan.
- f) Pelaksana Bidang Pengembangan
- (1) Mengadakan pelatihan pengelolaan zakat bagi pengurus BAZ.
  - (2) Mengirim pengurus BAZ/Staf sekretariat untuk mengikuti kegiatan pelatihan, kajian tentang zakat dan administrasi pengelolaan BAZ.
  - (3) Merancang pola pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara terpadu/online.
  - (4) Mengadakan kajian rutin tentang zakat dan BAZ dengan melibatkan para pakar.
  - (5) Melakukan studi banding.
  - (6) Membuat road mapping data muzakki dan mustahik dalam wilayah Sumatera Selatan.
- g) Kepala Tata Usaha
- (1) Memimpin sekretariat.
  - (2) Melaksanakan tata administrasi umum dan tata administrasi keuangan.

- (3) Memberikan motivasi terhadap personal staf sekretariat.
- (4) Memberikan bimbingan dan arahan kepada masing-masing staf.
- (5) Memberikan tugas-tugas lain yang diberikan oleh ketua harian.
- (6) Menyusun anggaran biaya operasional.
- (7) Memberikan pelayanan kepada muzakki dan mustahik.
- (8) Penanggung jawab operasional mobil ambulance dhuafa.
- (9) Mengusulkan tenaga kesekretariatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan manajemen/pengelolaan zakat.
- (10) Penyediaan layanan ZIS on line/terpadu.
- (11) Menerapkan sistem informasi zakat terintegrasi pelayanan ZIS dengan sistem komputerisasi.
- (12) Membantu semua keperluan surat-menyurat kegiatan BAZ.

h) Staf Urusan Renbang dan IT

- (1) Melaksanakan kegiatan yang bersifat hubungan mesyarakat baik vertikal maupun horizontal.
- (2) Membuat surat dan administrasi lainnya yang berhubungan dengan bidang pengembangan.
- (3) Menyiapkan ATK perkantoran/percetakan (kop surat, blangko-blanko, kwitansi dll).

- (4) Merencanakan penerbitan media informasi baik elektronik maupun cetak.
- (5) Menerbitkan buletin untuk muzakki.
- (6) Desain grafis.
- (7) Merangkap tugas sebagai pemeliharaan perangkat perkantoran (computer, printer dll).

i) Staf Urusan Pengumpulan

- (1) Mendata dan menghimpun data muzakki baik lembaga maupun perorangan.
- (2) Menerima dan mengelompokkan infaq dari penerima bantuan modal usaha dhuafa.
- (3) Menghimpun dan merekap data ZIS yang masuk setiap bulan.
- (4) Menyampaikan rekening koran kepada muzakki setiap bulan.
- (5) Mencantumkan pengumpulan di papan setiap awal bulan.
- (6) Melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh kepala sekretariat.
- (7) Mengadakan koordinasi dengan bidang pendayagunaan dan pemegang kas.
- (8) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada kepala sekretariat setiap bulan.

j) Staf Pendayagunaan dan Pendistribusian

- (1) Menghimpun dan mendata mustahik.
- (2) Mencatat dan merencanakan pelaksanaan survey permohonan.
- (3) Menghimpun dan mencatat berkas mustahik yang disetujui dan yang tidak disetujui.
- (4) Membuat nota pengajuan pencairan dana ZIS kepada ketua melalui kapala sekretariat.
- (5) Membayarkan dana kepada mustahik atas persetujuan ketua melalui kepala sekretariat.
- (6) Merencanakan monitoring bantuan yang bersifat produktif.
- (7) Membuat surat balasan permohonan mustahik baik yang diterima atau ditolak.
- (8) Merekap dana yang sudah dan belum disalurkan.
- (9) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh kapala sekretariat.
- (10) Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekretariat.

k) Umum dan Perlangkapan

- (1) Menrima, mengagendakan dan mengarsipkan surat masuk untuk diteruskan kepada ketua melalui kepala sekretariat.
- (2) Mencatat, mengarsipkan dan mengirimkan surat keluar.

- (3) Meneruskan surat menyurat kepada masing-masing bagian sesuai dengan disposisi.
- (4) Membuat dan menghimpun data personalia.
- (5) Membuat surat yang bersifat umum.
- (6) Melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh kepala sekretariat.
- (7) Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekretariat.

### **3. Visi dan Misi Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan**

#### **a. Pernyataan Visi**

Menjadikan Badan Amil Zakat sebagai pusat pengelolaan dan pendayagunaan zakat untuk kemashlahatan dan pemberdayaan umat secara professional, amanah dan transparan.

#### **b. Pernyataan Misi**

- 1). Melaksanakan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah di Sumatera Selatan secara proaktif.
- 2). Mendistribusikan dana zakat, infaq dan shadaqah yang telah terkumpul kepada mustahiq secara proporsional dan memperhatikan skala prioritas.
- 3). Mendayagunakan dana zakat, infak dan shadaqah secara produktif untuk kemaslahatan dan pemberdayaan ekonomi umat.

- 4). Melaksanakan kajian untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah.

#### **4. Data BAZ Provinsi Sumatera Selatan**

##### **a. Data Laporan Penerimaan dan Penyaluran BAZ Tahun 2010, 2011 dan 2012**

Laporan keuangan yang disajikan BAZ yaitu berupa laporan penerimaan dan penyaluran atau sama dengan laporan arus kas. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) melaporkan kas yang masuk (penerimaan kas) dan kas keluar (pengeluaran kas) selama satu periode tertentu. Laporan ini juga melaporkan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan dan saldo kas akhir.

Laporan penerimaan dan penyaluran yang dibuat oleh BAZ Provinsi Sumatera Selatan adalah arus kas dari aktivitas operasional dana zakat, infak dan sedekah. Dikarenakan BAZ tidak melakukan aktivitas investasi dari dana zakat, infak dan sedekah yang diterima. Tujuannya dibuat laporan ini adalah untuk mengetahui aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari berbagai transaksi yang terjadi.

Berikut laporan penerimaan dan penyaluran dana BAZ Provinsi Sumatera Selatan:

**Tabel IV.1**  
**Laporan Penerimaan dan Penyaluran Zakat, infaq dan**  
**shadaqah (ZIS) Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan**  
**Tahun 2010-2012**

Keterangan	2010	2011	2012
Saldo awal bulan januari	Rp 781.026.768,14	Rp 1.204.356.097,74	Rp 1.108.152.902,83
Penerimaan ZIS tahun			
1. Zakat			
- Dinas/instansi	Rp 1.074.786.114,60	Rp 1.284.469.497,16	Rp 1.451.597.787,75
- Perorangan	Rp 118.654.750,00	Rp 217.049.363,00	Rp 201.340.728,00
- Jumlah penerimaan zakat	Rp 1.193.440.864,60	Rp 1.501.518.860,16	Rp 1.652.938.515,75
2. Infaq			
- Dinas/instansi	Rp 206.944.845,00	Rp 202.904.497,93	Rp 182.292.994,00
- Perorangan	Rp 3.360.000,00	Rp 420.000,00	Rp 37.661.500,00
- Modal dhuafa	Rp 110.835.000,00	Rp 126.195.000,00	Rp 180.575.000,00
- Jumlah penerimaan infaq	Rp 321.139.845,00	Rp 329.519.497,00	Rp 400.529.494,95
- Total penerimaan ZIS	<b>Rp 2.295.607.477,74</b>	<b>Rp 2.855.394.455,83</b>	<b>Rp 3.165.620.913,53</b>
Penyaluran ZIS tahun			
1. Sumsel sehat	Rp 64.800.500,00	Rp 4.418.000,00	Rp 59.550.000,00
2. Sumsel cerdas	Rp 203.811.700,00	Rp 159.441.000,00	Rp 375.916.000,00
3. Sumsel makmur	Rp 124.000.000,00	Rp 244.500.000,00	Rp 232.000.000,00
4. Sumsel taqwa	Rp 390.925.000,00	Rp 386.886.000,00	Rp 333.598.000,00
5. Sumsel peduli	Rp 399.047.055,00	Rp 684.069.917,00	Rp 738.269.000,00
6. Pengumpulan	Rp 78.433.000,00		
6. Pengembangan	Rp 10.234.125,00	Rp 267.926.636,00	Rp 445.135.500,00
7. Modal usaha dhuafa			Rp 234.000.000,00
8. Amil			Rp 105.182.211,00
Jumlah penyaluran ZIS	Rp 1.271.251.380,00	Rp 1.747.241.553,00	Rp 2.523.650.711,38
Saldo akhir bulan Desember	<b>Rp 1.024.356.097,74</b>	<b>Rp 1.108.152.902,00</b>	<b>Rp 637.970.202,15</b>

(Sumber : BAZNAS PROVINSI SUMSEL, 2014)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Penerimaan dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Ditahun 2010 BAZNAS menerima ZIS sebesar Rp 2.295.607.477,74 lalu mengalami peningkatan ditahun 2011 sebesar 0,8 %, kemudian ditahun 2012 BAZNAS juga mengalami peningkatan sebesar 0,9%.

**b. Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah di BAZ Provnsi Sumatera Selatan**

Prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang. Didalam prosedur penerimaan ZIS baik lembaga maupun perorangan bagian pelaksana pengumpulan bertanggungjawab untuk menerima setoran kas dari muzakki, mengisi formulir setoran muzakki dan bukti setoran bank serta menyetor kas setoran muzakki tersebut ke Bank Sumsel Babel. Selanjutnya staf keuangan yang merupakan fungsi akuntansi bertugas mencatat penerimaan kas dan penyetoran kas ke bank dalam jurnal umum berdasarkan bukti-bukti pendukung yang diserahkan oleh seksi pengumpul seperti formulir setoran muzakki dan salinan bukti setoran bank. Disamping itu juga staf keuangan bertugas menyiapkan laporan penerimaan kas setiap bulan dan mempertanggungjawabkan kepada bendahara.

### c. Formulir yang digunakan

Formulir yang terkait di dalam prosedur penerimaan zakat di BAZ

Provinsi Sumatera Selatan, yaitu:

1) Bukti Setor Zakat Dinas/Lembaga

**Gambar IV. 2**  
**Bukti Setor Zakat Dinas/Lembaga**

Semoga Allah SWT, Membalas apa saja yang telah kamu ketuarkan  
Allah SWT memberikan berkah pada harta yang masih tersisa

 <b>BAZDA</b> <b>Badan Amil Zakat Daerah</b> <b>Sumatera Selatan</b>	<b>Bukti Setor Zakat</b> Nomor :	<b>Lembar</b>  <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; text-align: center; margin: 0 auto;">1</div> Untuk Arsip Pajak
<b>BADAN AMIL ZAKAT DAERAH</b> <b>PROVINSI SUMATERA SELATAN</b>		
Alamat / Telepon : Jln. Kapt. A. Rivai No. 259 Telp. (0711) 360 966 Fax. (0711) 360966 E-mail : ..... No./Tgl. Pengukuhan : 433/KPTS/V/2005 12 Juli 2005 Oleh : Gubernur Sumatera Selatan		
Telah terima dari : NPWZ Pribadi : <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> NPWZ usaha : <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> NPWP : <input type="text"/>		
Nama Wajib Zakat : ..... Alamat : ..... Telepon : ..... Kode Pos : ..... Faximile : .....		
<b>Jenis Harta</b>	<b>Kadar (%) **</b>	<b>Jumlah</b>
1. Emas, Perak dan Uang		Rp.
2. Perdagangan dan Perusahaan*		Rp.
3. Hasil Pertanian, Perkebunan dan Perikanan*		Rp.
4. Hasil Pertambangan*		Rp.
5. Hasil Peternakan*		Rp.
6. Hasil Pendapatan dan Jasa*		Rp.
7. Rikaz		Rp.
<b>Total</b>		Rp.
Terbilang : .....		
Diterima Oleh BAZ/UPZ/Bank ..... Tgl. ....	Penyetor / Wajib Zakat ..... Tgl. ....	
Nama Jelas : .....	Nama Jelas : .....	

\* Dapat diperhitungkan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak pajak Penghasilan sesuai kadar yang berlaku ( Pasal 9 ayat (1) huruf g Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 )

\*\*Disisi sesuai kadar yang berlaku, berdasarkan Lampiran 1 keputusan Direktur Jenderal Bimas dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tanggal 15 Desember 2000

(Sumber : BAZNAS PROVINSI SUMSEL, 2014)

## 2) Surat Tanda Setor Zakat Perorangan

**Gambar IV. 3**  
**Surat Tanda Setor Zakat Perorangan**

	<b>REKENING BAZ PADA BANK SUMSEL SYARIAH</b> NO. 801-01-05350	Lembar : 1. Untuk Penyetor 2. Untuk Bank 3. Untuk BAZ 4. Extra				
<b>SURAT TANDA SETOR ZAKAT</b>						
UPZ : BULAN :						
No.	Zakat Eselon	Banyaknya	Jumlah	92,5 %	7,5 %	Keterangan
1.	I	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
2.	II	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
3.	III	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
4.	IV	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
5.	Non Eselon	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
<b>JUMLAH</b>			Rp.	Rp.	Rp.	
Paraf Pegawai Bank				Palembang, Yang Setor,		
( )						
<i>Rekapitulasi : - 92,5 % Setor ke Bank Rekening BAZ Sumatera Selatan - 7,5 % Bagian Amil bagi pengurus UPZ.</i>						

(Sumber : BAZNAS PROVINSI SUMSEL, 2014)

## 3) Formulir Setoran Zakat/Tabungan

**Gambar IV. 4**  
**Formulir Setoran Zakat/Tabungan**

 <b>BANK SUMSELABEL</b> <small>AMALAH MEMBANGUN BERSAMA</small>	<b>FORMULIR SETORAN TABUNGAN</b>		Tanggal : .....
Validasi :			
<input type="checkbox"/> Penduduk <input type="checkbox"/> Bukan Penduduk			
Nama Pemilik : <b>BAZDA PROVINSI SUMSEL</b>		Nomor rekening : <b>801-01-05350 (ZAKAT)</b>	
Jumlah Setoran <input type="checkbox"/> Tunai <input type="checkbox"/> Non Tunai		Perincian Setoran Non Tunai	
Rp. ....		No. & Tgl. Cek/BG	Bank / Cabang
Terbilang		Jumlah	
Keterangan :			
Untuk jumlah setoran di atas Rp. 100.000.000,-			
Sumber Dana		Pejabat Bank      Teller      Penyetor	
Tujuan Penggunaan Dana			
<i>Sah jika ada cetakan data komputer atau tanda tangan yang berwarna</i>			
<small>Perhatian * Apabila pemilik rekening bukan penduduk, dengan nilai transaksi &gt; USD 10.000 atau ekuivalennya maka harus mengisi form LLD1</small>			

(Sumber : BAZNAS PROVINSI SUMSEL, 2014)

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melihat sistem pengendalian intern yang terdapat pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan, maka dalam sub bab ini penulis akan menguraikan tentang sistem pengendalian intern prosedur penerimaan zakat, infak dan sedekah.

### **Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Yayasan (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Provinsi Sumatera Selatan)**

#### **a. Sistem Pengendalian Intern Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan sedekah**

##### **1) Struktur Organisasi**

Penyusunan struktur organisasi harus memisahkan tugas dan tanggungjawab masing-masing karyawan secara jelas, sehingga dari struktur organisasi dapat diketahui wewenang masing-masing karyawan dan arus informasi data dari fungsi satu ke fungsi lainnya. Pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan terdapat rangkap jabatan dimana fungsi penerimaan kas dirangkap fungsi akuntansi. Fungsi penerimaan kas berfungsi sebagai menerima kas yang masuk dari muzakki. Dengan adanya perangkapan fungsi maka menyebabkan terjadinya penyelewengan dalam penerimaan ZIS, serta membuka kesempatan untuk melakukan kecurangan dan juga mengakibatkan tidak adanya saling cross check dalam melakukan pekerjaan sehingga keakuratan data akuntansi menjadi kurang.

Berdasarkan teori, fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan fungsi penerimaan kas digabung dengan fungsi akuntansi. Transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian keuangan sejak awal hingga akhir, tanpa campur tangan pihak lain. Pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan transaksi penerimaan kas dilaksanakan sendiri oleh bagian keuangan sejak awal hingga akhir. Karena belum terpisahnya fungsi penerimaan kas dan akuntansi, maka pengendalian intern BAZ Provinsi Sumatera Selatan secara organisasional dapat dikatakan belum tepat dan benar.

## 2) Prosedur Penerimaan Kas

Penerimaan dana kas dalam hal ini adalah dana zakat, infak dan shadaqah pada BAZ haruslah tepat dan benar. Mulai dari awal sampai akhir karena apabila prosedur penerimaan kas tepat dan benar tentunya akan memudahkan BAZ dalam melakukan kegiatan operasional.

Prosedur penerimaan kas pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan melalui dua cara yaitu secara tunai dan secara transfer. Prosedur penerimaan kas secara tunai terbagi menjadi dua yaitu untuk dinas/lembaga dan untuk perorangan. Prosedur penerimaan ZIS perorangan sebagai berikut: penyetor datang ke BAZNAS dan menyetor zakat dengan mengisi formulir Bukti setor zakat yang terdapat 4 lampiran yaitu untuk arsip pajak, untuk arsip wajib zakat, untuk arsip

BAZ, untuk arsip unit pengumpul zakat (UPZ). Prosedur penerimaan ZIS dinas, badan dan lembaga yaitu: penyetor datang ke BAZNAS untuk menyetor dan mengisi surat tanda setor zakat yang terdapat 4 lampiran yaitu: untuk penyetor, untuk bank, untuk BAZ dan untuk ekstra. Prosedur penerimaan kas secara transfer yaitu dengan cara menyetor ke Bank Sumsel Babel atas nama pemilik: BAZDA Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor rekening: 801-01-05350 (zakat). Dengan melihat prosedur penerimaan kas diatas maka, prosedur penerimaan kas di BAZ Provinsi Sumatera Selatan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

### 3) Praktek Yang Sehat

Praktek yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi sangat diperlukan karena akan mempelancar kegiatan operasional BAZ. Didalam menciptakan pengendalian intern yang baik dan benar pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan sudah menggunakan formulir bernomor urut tercetak sehingga pemakainnya dapat dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Berikut formulir yang digunakan BAZ didalam prosedur penerimaan kas pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan:

## 1) Bukti Setor Zakat Dinas/Lembaga

**Gambar IV. 5**  
**Bukti Setor Zakat Dinas/Lembaga**

Semoga Allah SWT, Membalaskan apa saja yang telah kamu keluarkan  
Allah SWT memberikan berkah pada harta yang masih tersisa

 <b>BAZDA</b> Badan Amil Zakat Daerah Sumatera Selatan	<b>Bukti Setor Zakat</b> Nomor : _____	<b>Lembar</b>  <div style="border: 1px solid black; width: 30px; height: 30px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin: 0 auto;">1</div> Untuk Arsip Pajak
<b>BADAN AMIL ZAKAT DAERAH          PROVINSI SUMATERA SELATAN</b>		
Alamat / Telepon : Jln. Kapt. A. Rivai No. 259 Telp. (0711) 360 966 Fax. (0711) 360966 E-mail : _____ No./Tgl. Pengukuhan : 433/KPTS/V/2005 12 Juli 2005 Oleh : Gubernur Sumatera Selatan		
Telah terima dari : _____ NPWZ Pribadi : <input type="text"/> <input type="text"/> NPWZ usaha : <input type="text"/> <input type="text"/> NPWP : <input type="text"/>		
Nama Wajib Zakat : _____ Alamat : _____ Telepon : _____ Kode Pos : _____ _____ Faximile : _____		
<b>Jenis Harta</b>	<b>Kadar (%) **</b>	<b>Jumlah</b>
1. Emas, Perak dan Uang		Rp.
2. Perdagangan dan Perusahaan*		Rp.
3. Hasil Pertanian, Perkebunan dan Perikanan*		Rp.
4. Hasil Pertambangan*		Rp.
5. Hasil Peternakan*		Rp.
6. Hasil Pendapatan dan Jasa*		Rp.
7. Rikaz		Rp.
<b>Total</b>		Rp.
Terbilang : _____		
Diterima Oleh BAZ/UPZ/Bank _____ Tgl. _____	Penyetor / Wajib Zakat _____ Tgl. _____	
Nama Jelas : _____	Nama Jelas : _____	
<small>* Dapat diperhitungkan sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak pajak Penghasilan sesuai kadar yang berlaku ( Pasal 9 ayat (1) huruf g Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 )          **Disi sesuai kadar yang berlaku, berdasarkan Lampiran 1 keputusan Direktur Jenderal Bimas dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tanggal 15 Desember 2000</small>		

(Sumber : BAZNAS PROVINSI SUMSEL, 2014)

Pada formulir bukti setor zakat tersebut terlihat bahwa BAZ sudah menggunakan formulir bernomor urut cetak seperti lembaran 1 untuk arsip pajak, lembaran 2 untuk arsip wajib pajak, lembaran 3 untuk arsip BAZ, lembaran 4 untuk arsip UPZ.

## 2) Surat Tanda Setor Zakat Perorangan

**Gambar IV. 6**  
**Surat Tanda Setor Zakat Perorangan**

	<b>REKENING BAZ PADA BANK SUMSEL SYARIAH</b> NO. 801-01-05350	Lembar: 1. Untuk Penyetor 2. Untuk Bank 3. Untuk BAZ 4. Extra				
<b>SURAT TANDA SETOR ZAKAT</b>						
UPZ : BULAN :						
<b>No.</b>	<b>Zakat Eselon</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>92,5 %</b>	<b>7,5 %</b>	<b>Keterangan</b>
1.	I	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
2.	II	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
3.	III	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
4.	IV	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
5.	Non Eselon	Orang	Rp.	Rp.	Rp.	
<b>JUMLAH</b>			Rp.	Rp.	Rp.	
Paraf Pegawai Bank			Palembang, Yang Setor,			
<i>Rekapitulasi : - 92,5 % Setor ke Bank Rekening BAZ Sumatera Selatan - 7,5 % Bagian Amil bagi pengurus UPZ.</i>						

(Sumber : BAZNAS PROVINSI SUMSEL, 2014)

Pada surat tanda setor zakat tersebut terlihat bahwa BAZ sudah menggunakan formulir yang berurut cetak. Lembar 1 untuk Penyetor, lembar 2 untuk Bank, lembar 3 untuk BAZ, lembar 4 untuk extra.

### 3) Formulir Setoran Zakat/Tabungan

**Gambar IV. 7**  
**Formulir Setoran Zakat/Tabungan**

	<b>BANK SUMSELABEL SYARIAH</b> Mitra amanah membangun daerah	<b>FORMULIR SETORAN TABUNGAN</b>		Tanggal : .....
Validasi :				
<input type="checkbox"/> Penduduk <input type="checkbox"/> Bukan Penduduk				
Nama Pemilik : <b>BAZDA PROVINSI SUMSEL</b>		Nomor rekening : <b>801-01-05350 (ZAKAT)</b>		
Jumlah Setoran <input type="checkbox"/> Tunai <input type="checkbox"/> Non Tunai		Perincian Setoran Non Tunai		
Rp. ....		No. & Tgl. Cek/BG	Bank / Cabang	Jumlah
Terbilang :				
Keterangan :				
Untuk jumlah setoran di atas Rp. 100.000.000.-				
Sumber Dana	Tujuan Penggunaan Dana	Pejabat Bank	Teller	Penyetor
<i>Sah jika ada cetakan data komputer atau tanda tangan yang berwenang</i>				
Perhatian : * Apabila pemilik rekening bukan penduduk, dengan nilai transaksi > USD 15.000 atau ekuivalennya maka harus mengisi formi LLD1				

(Sumber : BAZNAS PROVINSI SUMSEL, 2014)

Pada formulir setoran zakat/tabungan BAZ menggunakan formulir setoran tabungan dari Bank Sumsel Babel dengan nama pemilik BAZDA PROVINSI SUMSEL dengan nomor rekening 801-01-05350 (zakat).

Didalam menciptakan praktek yang sehat BAZ tidak melakukan pemeriksaan mendadak, seharusnya BAZ melakukan pemeriksaan mendadak tanpa memberitahu terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa guna untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan. Transaksi penerimaan kas di BAZ dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi. Seharusnya transaksi penerimaan kas dibantu oleh orang lain, agar tercipta *internal check* yang baik dalam pelaksanaan tugasnya. BAZ juga tidak pernah melakukan perputaran jabatan. Sebaiknya BAZ melakukan perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat, memperluas wawasan pengetahuan yang mendalam, sehingga persekongkolan di antara karyawan dapat dihindari.

Sesuai dengan uraian diatas maka menurut penulis sistem pengendalian intern pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan belum tepat dan sesuai. Karena menurut penulis adanya ketidaksesuaian teori dengan sistem pengendalian intern pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan.

#### 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Aktivitas pengendalian intern ini bertujuan untuk mendukung tiga aktivitas pengendalian intern sebelumnya. Sistem pengendalian intern yang baik tidak lepas dari sumber daya manusia yang melaksanakannya. Dalam bidang personalia, manajemen BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan menerapkan beberapa langkah dalam merekrut maupun mengelola SDM atau karyawan BAZNAS, yakni :

- a. Perekrutan dan penempatan karyawan dilaksanakan dengan mengadakan seleksi yang selektif dengan menetapkan beberapa *job requirements* sesuai dengan *job position* yang dibutuhkan sebagai kriteria seleksi.
- b. Adanya kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan pendidikannya melalui pelatihan atau diklat yang diadakan manajemen sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Dengan melakukan Seleksi calon karyawan BAZNAS Provinsi Sumatera selatan secara selektif. Maka dapat menunjang pencapaian tujuan BAZNAS, karena operasional BAZNAS ditangani oleh karyawan yang cakap dan bertanggung jawab. Pengembangan pendidikan melalui ketrampilan dan keahlian yang diselenggarakan manajemen sesuai dengan kebutuhan jabatan terlaksana pada setiap jabatan. Hal ini dapat memberi efek yang baik bagi BAZNAS. Hal tersebut dapat meningkatkan *skill* karyawan sehingga terjaga kualitas

kerja karyawan yang membawa manfaat bagi BAZNAS. Sesuai dengan uraian diatas maka menurut penulis didalam menciptakan karyawan yang kompeten sudah tepat dan benar.

#### **b. Akuntabilitas Laporan Keuangan BAZ**

Akuntabilitas merupakan bentuk suatu pertanggungjawaban atas kegiatan yang dilakukan oleh BAZ. Dengan adanya akuntabilitas BAZ bisa mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan pihak ekstern dan intern terhadap BAZ. Di dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai laporan keuangan BAZ yang tentunya berpengaruh terhadap akuntabilitas BAZ. Laporan keuangan yang dibuat oleh BAZ hanya berupa laporan penerimaan dan penyaluran atau sama dengan laporan arus kas.

BAZ Provinsi Sumatera Selatan ini belum membuat laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK NO. 109 yang dimana terdapat lima laporan, yaitu:

##### 1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari suatu lembaga pengelolaan zakat. Tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, saldo dana dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

BAZ Provinsi Sumatera Selatan selama ini belum pernah membuat laporan posisi keuangan, maka berikut laporan posisi keuangan yang dapat dipakai menurut PSAK No. 109.

**Tabel. IV. 2**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**BAZ Provinsi Sumatera Selatan**  
**Per 31 Desember 2012**

<b>Keterangan</b>	<b>Rp</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rp</b>
<b>Aset</b>		<b>Liabilitas</b>	
<i>Aset lancar</i>		<i>Liabilitas jangka pendek</i>	
Kas dan setara kas	1.108.152.902,83	Biaya yang masih harus dibayar	0
Piutang	0		
Efek	0	<i>Liabilitas jangka panjang</i>	
		Liabilitas imbalan kerja	0
<i>Aset tidak lancar</i>		<b>Jumlah liabilitas</b>	
Aset tetap	0	<b>Saldo dana</b>	
Akumulasi penyusutan	0	Dana zakat	1.043.303.036,15
		Dana infak/sedekah	64.706.866,84
		Dana amil	0
		<b>Jumlah dana</b>	
Jumlah asset	1.108.152.902,83	<b>Jumlah liabilitas dan saldo dana</b>	1.108.152.902,83

Sumber: Data yang diolah, 2014

Pada tabel IV. 1 disajikan laporan posisi keuangan sesuai dengan PSAK No. 109. Nominal jumlah dana ZIS didapat dari hasil olahan data laporan kegiatan BAZ Provinsi Sumatera Selatan. Pada tabel tersebut terlihat bahwa jumlah asset BAZ sebesar Rp. 1.108.152.902,83 serta jumlah liabilitas dan saldo dana juga sebesar Rp. 1.108.152.902,83. Pada

tabel tersebut terlihat bahwa BAZ hanya mempunyai akun kas pada aktiva dan akun saldo dana ZIS pada pasiva. BAZ tidak mempunyai piutang, aset tetap serta kewajiban sehingga dalam laporan posisi keuangan tidak ditampilkan nominal akun tersebut.

## 2) Laporan Perubahan Dana

BAZ Provinsi Sumatera Selatan belum membuat laporan perubahan dana. Laporan yang dibuat BAZ hanya memperlihatkan penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Dana ZIS seharusnya juga di laporkan pada sebuah laporan yaitu laporan perubahan dana. Laporan perubahan dana harus disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu harus sesuai dengan PSAK No. 109. Laporan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku ini akan memperlihatkan penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah serta dana amil. Berikut ini laporan perubahan dana yang dapat dipergunakan oleh BAZ sesuai dengan PSAK No. 109.

**Tabel IV. 3**  
**Laporan Perubahan Dana**  
**BAZ Provinsi Sumatera Selatan**  
**Per 31 Desember 2012**

Keterangan	Rp
<b>DANA ZAKAT</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Muzaki	<u>1.501.518.860,16</u>
<b>Jumlah Penerimaan</b>	<b>1.501.518.860,16</b>
<b>Penyaluran</b>	
Sumsel sehat	4.418.000,00
Sumsel cerdas	159.441.000,00
Sumsel taqwa	386.886.000,00
Sumsel peduli	<u>686.069.917,00</u>
<b>Jumlah Penyaluran</b>	<b>(1.234.877.917,00)</b>
<b>Surplus</b>	<b>266.640.943,16</b>
<b>Saldo awal</b>	<b><u>776.742.092,99</u></b>
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.043.383.036,15</b>
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Infak/sedekah	<u>( 329.519.497,93)</u>
<b>Jumlah penerimaan</b>	<b>( 329.519.497,93)</b>
<b>Penyaluran</b>	
Amil	267.926.636,00
Sumsel makmur	<u>244.500.000,00</u>
<b>Jumlah penyaluran</b>	<b>( 512.426.636,00)</b>
<b>Surplus (difisit)</b>	<b>-182.907.138,07</b>
<b>Saldo awal</b>	<b><u>247.614.004,91</u></b>
<b>Saldo akhir</b>	<b>64.706.866,84</b>
<b>DANA AMIL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bagian amil dari dana infak/sedekah	<u>267.926.636,00</u>
<b>Jumlah penerimaan</b>	<b>267.926.636,00</b>
<b>Penggunaan</b>	
Beban umum dan administrasi lain	( 267.926.636,00)
<b>Jumlah penggunaan</b>	<b>( 267.926.636,00)</b>
<b>Saldo akhir</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil</b>	<b>1.108.152.902,83</b>

Sumber: Data yang diolah, 2014

Pada tabel IV. 2 menyajikan laporan perubahan dana. Laporan perubahan dana tersebut merupakan laporan yang disusun sesuai dengan PSAK No. 109. Pada laporan tersebut terlihat bahwa BAZ Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tiga jenis dana yaitu dana zakat, infak dan sedekah serta dana amil. Pada dana zakat total saldo akhirnya sebesar Rp. 1.043.383.036,15. Pada dana infak/sedekah total saldo akhir sebesar Rp 64.706.868,84. Pada dana amil total saldo akhirnya Rp. 0,-. Total keseluruhan jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil sebesar Rp. 1.108.152.902,83.

### 3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Aset kelolaan merupakan asset yang dikelola oleh suatu lembaga pengelola zakat yang dapat berupa rumah sakit atau dalam bentuk sekolah dimana keuntungan dari aset tersebut dapat menjadi penambah kas pada lembaga tersebut. Pada BAZ belum memiliki asset kelolaan. Berikut ini disajikan laporan asset kelolaan yang dapat digunakan oleh BAZ Provinsi Sumatera Selatan menurut PSAK No. 109 apabila nanti BAZ telah memiliki asset kelolaan.

**Tabel IV. 4**  
**Laporan perubahan asset kelolaan**  
**BAZ “XYZ”**

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo awal</b>	<b>Pena mbahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Akumulasi penyusutan</b>	<b>Akumulasi penyisihan</b>	<b>Saldo akhir</b>
Dana infak/sedekah-aset lancar kelolaan (missal piutang bergilir.	xxx	xxx	xxx	-	xxx	xxx
Dana infak/sedekah-aset tidak lancer kelolaan (missal rumah sakit atau sekolah).	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx
Dana zakat-aset kelolaan (missal rumah atau sekolah).	xxx	xxx	xxx	xxx	-	xxx

Sumber: PSAK Nomor 109 (2010: 109.16)

Pada tabel IV. 4 disajikan laporan perubahan asset kelolaan sesuai dengan PSAK No. 109. Pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan belum memiliki asset kelolaan sehingga laporan perubahan asset kelolaan belum bisa di buat pada BAZ Provinsi Sumatera Selatan.

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan arus kas masuk dan arus keluar yang merupakan sumber pendanaan lembaga pengelola zakat. Laporan arus kas ini berguna untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai penggunaan kas dan setara kas oleh lembaga pengelola zakat.

BAZ Provinsi Sumatera Selatan selama ini telah membuat laporan arus kas sesuai dengan PSAK Nomor 2 dimana laporan arus kas ini pada

dasarnya sama dengan laporan arus kas lainnya. BAZ Provinsi Sumatera Selatan membuat laporan arus kas berisikan penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat hal-hal mengenai informasi umum tentang lembaga, penjelasan dari setiap akun yang dianggap memerlukan rincian lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan ini sangat berguna untuk memahami kondisi suatu organisasi secara komprehensif, karena kita akan mendapatkan informasi yang mungkin tidak kita dapatkan dari jenis-jenis laporan keuangan lainnya. Informasi tersebut hanya mungkin diungkapkan di catatan atas laporan keuangan dan tidak mungkin disajikan pada laporan keuangan yang lain.

BAZ Provinsi Sumatera Selatan belum membuat catatan atas laporan keuangan, sehingga laporan yang disajikan menyusahkan pengguna laporan dalam memahami laporan tersebut. Berikut ini catatan atas laporan keuangan yang dapat digunakan oleh BAZ Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan PSAK No. 109.

**Tabel IV. 5**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**BAZ “XYZ”**

Penjelasan pos-pos laporan posisi keuangan	31 desember 2012 (Rp)
<b>a. Kas dan setara kas</b>	<b>1.108.152.902,83</b>
Saldo kas dan setara kas terdiri: kas yang ada pada bank	1.108.152.902,83
<b>b. Dana zakat</b>	<b>1.043.383.036,15</b>
Saldo dana zakat terdiri: dana yang ada di bank dan di tangan	1.043.383.036,15
<b>c. Dana infak/sedekah</b>	<b>64.706.866,84</b>
Saldo dana infak/sedekah terdiri dari: dana yang ada di bank dan di tangan	64.706.866,84
<b>d. Dana amil</b>	0
Saldo dana amil diperoleh dari dana infak/sedekah setelah dikurangi penggunaan.	0
<b>e. Penerimaan dana zakat</b>	<b>1.501.518.860,16</b>
Dana ini didapatkan dari:	
-muzaki individual	1.284.469.497,16
-muzaki dinas/instansi	217.049.363,00
<b>f. Penyaluran dana zakat</b>	<b>1.234.877.917,00</b>
Dana zakat disalurkan ke:	
-sumsel sehat	4.418.000,00
-sumsel cerdas	159.441.000,00
-sumsel taqwa	386.886.000,00
-sumsel peduli	684.069.917,00
<b>g. Penerimaan infak/sedekah</b>	<b>329.519.497,93</b>
Penerimaan dana infak/sedekah didapat dari:	
-individual	420.000,00
-dinas/instansi	202.904.497,93
-modal bergulir	126.195.000,00
<b>h. Penyaluran infak/sedekah</b>	<b>512.426.636,00</b>
Dana ini disalurkan kepada:	
-amil	267.926.363,00
-sumsel makmur	244.500.000,00
<b>i. Penerimaan dana amil</b>	<b>267.926.636,00</b>
Dana amil didapatkan dari: bagian amil dari dana infak/sedekah.	267.926.636,00
<b>j. Penggunaan dana amil</b>	<b>267.926.636,00</b>
Dana amil digunakan untuk beban umum dan administrasi	-
-pengumpulan	-

-pengembangan	267.926.636,00
<b>k. Jumlah saldo dana zakat, infak dan sedekah serta dana amil</b>	<b>1.108.152.902,83</b>

Sumber: Data yang diolah, 2014

Tabel IV. 4 menyajikan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan tersebut menjelaskan secara detail mengenai laporan keuangan sebelumnya. Pada tabel tersebut jumlah kas dan setara kas sebesar Rp. 1.108.152.902,83, jumlah dana zakat sebesar Rp. 1.043.383.036,15, jumlah dana infak/sedekah sebesar Rp. 64.706.866,84, jumlah dana amil Rp. 0,-. Jumlah penerimaan zakat sebesar Rp. 1.501.518.860,16, jumlah penyaluran dana zakat sebesar Rp. 1.234.877.917,00, jumlah penerimaan infak/sedekah sebesar Rp. 329.519.497,93, jumlah penyaluran infak/sedekah sebesar Rp. 512.426.636,00. Jumlah penerimaan dana amil sebesar Rp. 267.926.636,00, jumlah penggunaan dana amil sebesar Rp. 267.926.636,00 dan jumlah saldo dana zakat, infak dan sedekah serta dana amil sebesar Rp. 1.108.152.902,83. Catatan atas laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan PSAK No. 109 dan dapat dijadikan BAZ Provinsi Sumatera Selatan sebagai contoh laporan di periode yang selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka menurut penulis BAZ Provinsi Sumatera Selatan dalam hal penyusunan laporan keuangan sebaiknya membuat laporan berdasarkan PSAK No. 109 yang dimana terdapat lima laporan yaitu: laporan posisi keuangan yang menggambarkan kondisi

keuangan BAZ, laporan perubahan dana yang menggambarkan pergerakan dana masuk dan dana keluar, laporan asset kelolaan jika BAZ mempunyai asset kelolaan, laporan arus kas yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar, catatan atas laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui kondisi keuangan BAZ Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian jika BAZ menerapkan laporan sesuai dengan PSAK No. 109 maka akan menunjang kegiatan operasional BAZ.

Akuntabilitas organisasi sektor publik terdiri dari dua macam, yaitu: akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. BAZNAS sebagai organisasi sektor publik berkewajiban untuk membuat akuntabilitas yang ditujukan kepada pemberi dana (muzakki) dan untuk pihak internal sendiri.

Akuntabilitas tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban yang terdiri dari lima laporan, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan asset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Apabila sistem pengendalian intern prosedur penerimaan ZIS sesuai dengan prosedur-prosedur yang ditetapkan maka akan memudahkan dalam proses pembuatan laporan pertanggungjawaban serta meningkatkan kepercayaan para muzakki atas dana yang telah diberikan dengan harapan penerimaan ZIS BAZNAS untuk tahun berikutnya semakin meningkat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, dapat disampaikan saran sebagai berikut, yaitu:

- 1) BAZ sebaiknya memisahkan fungsi penerimaan kas dan fungsi akuntansi sehingga tidak adanya perangkapan tugas dan juga untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.
- 2) Di dalam transaksi penerimaan kas sebaiknya BAZ melibatkan bagian/fungsi lain sehingga kesalahan dalam penerimaan kas dapat dihindari
- 3) Di dalam menciptakan praktek yang sehat BAZ sebaiknya membuat sistem/prosedur pengawasan yang efektif. Hal ini berguna untuk mengawasi seluruh kegiatan operasional BAZ.
- 4) Di dalam pelaporan keuangan BAZ sebaiknya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK No 109. Hal ini menunjukkan bahwa BAZ semakin maju dalam pelaporan keuangan dan akan berdampak baik terhadap pihak-pihak ekstern dan intern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Cetakan Ke-2 PT Indeks, kelompok Gramedia: Jakarta.
- Choirul Nikmah. 2011. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pada Prosedur Penerimaan Zakat, Infak dan shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Yayasan (Studi Kasus Pada Yayasan Nurul Hayat Surabaya)*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, (online), ([http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/33650/2/Evaluasi-Sistem-Pengendalian-Intern-Pada-Pada-Prosedur-Penerimaan-Zakat-Infak-dan-Sodaqoh-\(ZIS\)-Dalam-Meningkatkan-Akuntabilitas-Yayasan-\(cover\).pdf](http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/33650/2/Evaluasi-Sistem-Pengendalian-Intern-Pada-Pada-Prosedur-Penerimaan-Zakat-Infak-dan-Sodaqoh-(ZIS)-Dalam-Meningkatkan-Akuntabilitas-Yayasan-(cover).pdf)). Diakses 18 November 2013).
- Desi Pekadang. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon*. Skripsi. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado, (online), (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/2652/2205.pdf>), diakses 7 januari 2014).
- Djuanda, Gustian DKK, 2006, “*Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*”, PT Raja Grafindo persada: Jakarta.
- Elsi Kartika Sari. 2006. *Pengantar Hukum Zakat Dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*. Jakarta: Dewan Standard Akuntansi Syariah.
- Joko Widodo. 2001. *Good governance ,Akuntabilitas dan kontrol birokrasi*. Insan Cendekia: Surabaya.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke -3 AMP, YKPN
- LAN RI dan BPKP. 2001. *Akuntabilitas Dan Good Goverenance*. Lan RI: Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Cetakan Pertama. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Maya Intan Reksawati. 2011. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Dalam Rangka Pengamanan Pendapatan Pada PT. PAL Indonesia Daerah Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas, (online),

([http://katalog.library.perbanas.ac.id/download\\_5817\\_RANGKUMAN.pdf](http://katalog.library.perbanas.ac.id/download_5817_RANGKUMAN.pdf).  
Diakses 01 Januari 2014).

- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode riset untuk bisnis & ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Ali Hasan, 2006. *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Kencana Predana Media Group, Jakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mu`is, Fahrur. 2011. *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis tentang Zakat*. Tinta Medina: Solo.
- Nur Indrianto dan Supomo. 2004. *Metode penelitian bisnis*. CV. Alfabeta: Yogyakarta.
- Ridwan. 2009. *Skala pengukuran variabel penelitian*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu Edisi Lima, Salemba Empat: Jakarta.
- Syaikh Muhammad bin Salih. 2008. *Fatwa-fatwa Zakat*. Darus Sunnah Press: Jakarta.
- Yana. 2013. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kepulauan Selayar*. Skripsi. Surabaya: Universitas Hasanuddin. (online), (<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4753>. diakses 27 Januari 2014).
- Zaki Baridwan. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi 7 BPFE: Yogyakarta.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)  
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)  
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/Dpi-III/VI/2010 (B)

umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

tanggal : Jumat, 22 Agustus 2014  
: 08.00 s/d 12.00 WIB  
: Karlos  
: 22 2010 176

Studi : Akuntansi

Disiplin : Sistem Informasi Akuntansi

Judul : EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PROSEDUR PENERIMAAN ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS YAYASAN (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT PROVINSI SUMATERA SELATAN)

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN  
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NAMADOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
elly, S.E, M.Si	Pembimbing	8/9/2014	
s. Sunardi, S.E, M.Si	Ketua Penguji	8/9/2014	
elly, S.E, M.Si	Penguji I	8/9/2014	
hammad Fahmi, S.E, M.Si	Penguji II	8/9/2014	

Palembang, September 2014

Dekan



Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalma Ghozali, S.E, Ak, M.Si  
NIDN/NBM: 0228115802/1021961

Palembang, 10 Juni 2013

Nomor : 120/I/BAZNAS-SS/VI/2013  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Bantuan Data

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Di  
Palembang

***Assalamu'alaikum. Wr,Wb.***

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Bapak akan selalu dalam keadaan sehat dan mendapat Rahmat dari Allah SWT dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Menindaklanjuti surat saudara 161/G-17/FE-Ump/IV/2013 tanggal 19 April 2013 perihal Mohon Bantuan Data Untuk Skripsi a.n. Karlos, maka bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan menerima mahasiswa saudara untuk meminta data di Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian untuk dimaklumi.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

**BADAN AMIL ZAKAT  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Ketua II,



Drs. H. R. Malian, M.Pd.I

Sekretaris Umum,



Drs. H. M. Teguh Shobri, M.HI



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA : KARLOS	PEMBIMBING
: 22 2010 176	KETUA : WELLY, S.E., M.Si
DISKIPULAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :
SKRIPSI : EVALUASI SISTEM PENGADILAN INTERN PROSEDUR PENERIMAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH (ZIS) DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS YAYASAN (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT PROVINSI SUMATERA SELATAN)	

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
APRIL 2014	Bab I s/d III			Perbaiki
APRIL 2014	Bab I s/d III			Perbaiki
MAY 2014	Bab I s/d III			Acc.
MAY 2014	BAB III s/d IV			Perbaiki.
MAY 2014	BAB III			Acc.
MAY 2014	BAB IV & V			Perbaiki
JUNI 2014	BAB IV & V			Perbaiki
JUNI 2014	BAB IV & V			Perbaiki
JUNI 2014	BAB IV & V			Acc.
JULI 2014	Abstrak			Perbaiki
JULI 2014	Abstrak			Acc. dan koreksi

N :  
 siswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi,  
 n terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang  
 Pada tanggal : / /  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan  
  
 ROSALINA GHAZALI, S.E., Ak., M.Si



LEMBAGA BAHASA DAN PENGEMBANGAN KARIR (LBPK)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

### SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian Komprehensif di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, maka mahasiswa dengan nama dibawah ini telah mengikuti Tes TOEFL, untuk dikehendaki sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	Karlus	22 2010 176

Surat Keterangan Ini di Laporkan ASLI,

tidak Boleh difotocopy dan hanya berlaku sampai dengan **31 AGUSTUS 2014**



Palembang, 15 Juli 2014

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

  
Drs. Sunardi, SE, M.Si

NIDN : 0206046303

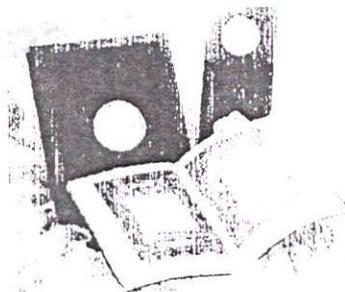
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

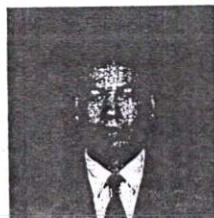
NAMA : KARLOS  
NIM : 222010176  
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 17 Juli 2014

an. Dekan  
Wakil Dekan IV



# DAFTAR NILAI

NAMA : KARLOS  
NIM : 222010176

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	80
2	AL-BALAD	80
3	ASY-SYAM	80
4	AL-LAIL	80
5	AD-DHUHA	100
6	AL-INSYIRAH	100
7	AT-TIN	100
8	AL-ALAQ	100
9	AL-QADAR	100
10	AL-BAIYINAH	80
11	AL-ZALZALAH	80
12	AL-ADIYAT	80
13	AL-QARI'AH	80
14	AT-TAKATSUR	80
15	AL-ASHR	80
16	AL-HUMAZAH	80
17	AL-FIIL	80
18	QURAI SY	80
19	AL-MA'UN	80
20	AL-KAUTSAR	80
21	AL-KAFIRUN	80
22	AN-NASHR	80
23	AL-LAHAB	80
24	AL-IKHLAS	80
25	AL-FALAQ	80
26	AN-NAS	80
<b>NILAI RATA - RATA</b>		<b>84</b>

**PREDIKAT = MEMUASKAN**

## BIODATA

Nama : Karlos  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Barulak, 05 Mei 1991  
Alamat : Jl. Talang Keramat Kabupaten Banyuasin No.  
02. RT. 03  
HP : 0821 8678 6695/ 0896 3845 6591  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Muslim (Alm)  
Ibu : Roslaini (Almh)  
Pekerjaan Orang Tua :  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Wiraswasta  
E-mail : [carlos\\_guci@yahoo.co.id](mailto:carlos_guci@yahoo.co.id)  
G-mail : [karloscool191@gmail.com](mailto:karloscool191@gmail.com)

Palembang, Juli 2014



Karlos